



## **dari Toleransi ke Aksi: Peran Pelajar dalam Menghidupkan Kebhinekaan di Lingkungan SMK Negeri 1 Wonosegoro**

**Lany Kusumawati<sup>1</sup>, Lathifah Sukma Sari<sup>2</sup>, Laudya Saraswati<sup>3</sup>, Pandu Veril  
Riyadi<sup>4</sup>, Sri Budi Raharjo<sup>5</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi<sup>1</sup>, Program Studi Manajemen<sup>2</sup>, Program Studi  
Akuntansi<sup>3</sup>, Program Studi Peternakan<sup>4</sup>, Program Studi Hukum<sup>5</sup>  
Universitas Boyolali

e-mail: [kusumawatilany4@gmail.com](mailto:kusumawatilany4@gmail.com), [lathifahsukma48@gmail.com](mailto:lathifahsukma48@gmail.com), [laudyasaraswati@gmail.com](mailto:laudyasaraswati@gmail.com),  
[panduveril79@gmail.com](mailto:panduveril79@gmail.com), [1000diraharjo@gmail.com](mailto:1000diraharjo@gmail.com)

### **Abstrak**

Keberagaman menjadi bagian penting dalam kehidupan terutama di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Sikap toleransi harus kita pelajari sebagai keterampilan dalam bersosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain setiap hari di sekolah. Saat ini, toleransi dan kebhinekaan sangat penting dalam dunia pendidikan karena berkontribusi pada pembangunan kehidupan yang aman, damai, dan penuh kebersamaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada para siswa. Pelaksanakan kegiatan penguatan sikap toleransi terhadap nilai kebhinekaan yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosegoro pada hari Senin, 24 November 2025 oleh mahasiswa Universitas Boyolali yang mengikuti mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) telah berjalan dengan baik serta menghasilkan capaian yang sesuai dengan harapan sebelumnya yaitu para siswa siswi SMK Negeri 1 Wonosegoro terlihat menghargai perbedaan dan menghormati terhadap sesama di lingkungan sekolah. Dapat terlihat dari cara mereka berinteraksi baik di dalam kelas maupun luar kelas. Siswa siswi lebih terbuka terhadap keberagaman latar belakang teman-temannya.

**Kata Kunci:** *Kebhinekaan, Lingkungan Sekolah, Pendidikan.*

### **Abstract**

Diversity is an important part of life, especially in vocational high schools. We must learn tolerance as a social skill that requires daily interaction with others at school. Today, tolerance and diversity are very important in education because they contribute to the development of a safe, peaceful, and harmonious life. The method used in this activity is to provide socialization to students. The implementation of activities to strengthen tolerance towards diversity values, which was carried out at SMK Negeri 1 Wonosegoro on Monday, November 24, 2025, by Boyolali University students who are taking the compulsory curriculum course (MKWK) went well and produced results in line with previous expectations, namely that the students of SMK Negeri 1 Wonosegoro were seen to appreciate differences and respect others in the school environment. This can be seen from the way they interact both inside and outside the classroom. Students are more open to the diversity of their peers' backgrounds.

**Kata Kunci:** *Diversity, School Environment, Education.*

## PENDAHULUAN

Keberagaman merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan di sekolah menengah kejuruan, khususnya pada wilayah dengan latar masyarakat yang beragam. Dalam kondisi demikian, toleransi tidak lagi dipahami sebagai sikap pasif yang sekedar membiarkan perbedaan, melainkan sebagai kemampuan sosial yang perlu dikembangkan melalui interaksi yang terus berlangsung di lingkungan sekolah. Peran sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada peserta didik sehingga mereka memahami bahwa keberagaman memiliki arti besar bagi kehidupan masyarakat yang dipenuhi beragam budaya (Khoiriyah et al., 2024). Namun demikian, pendidikan toleransi dan kebhinekaan tidak sekedar menanamkan sikap menghargai perbedaan, tetapi juga berperan penting dalam membangun interaksi sosial yang rukun dan selaras di tengah berbagai bentuk keberagaman (Aprilia et al., 2025).

Walaupun nilai toleransi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaannya di kalangan siswa kerap hanya berhenti pada pemahaman teoritis dan belum sepenuhnya diwujudkan dalam sikap inklusif. Kebhinekaan menekankan pentingnya kesetaraan, keadilan, dan kebersamaan. Semua orang perlu memiliki sikap untuk saling menghormati dan melindungi tanpa membedakan jenis kegiatan apapun, baik dalam pembelajaran maupun aktivitas sosial. Menjaga nilai-nilai kebhinekaan menjadi dasar agar karakter nasionalis terbentuk dan tertanam dalam diri setiap individu (Hakim et al., 2020). Dengan demikian, penanaman sikap toleransi setidaknya sudah ditanamkan sejak dini. Karena ketika penanaman nilai-nilai karakter sudah ditanamkan sejak dini maka dapat berguna sebagai tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter terutama di lingkungan sekolah (Heriawati & Manik, 2023).

Toleransi dan kebhinekaan juga berperan penting di lingkungan sekolah. Di era pendidikan yang sekarang, kebhinekaan dan sikap toleransi menjadi aspek yang sangat penting serta menjadi syarat utama bagi individu yang ingin membangun kehidupan yang aman, harmonis, dan kebersamaan. Melalui sikap tersebut, diharapkan tidak muncul kesalahpahaman antara siswa dan siswa lain serta mampu menciptakan interaksi yang sehat di lingkungan sekolah. Hal ini juga membantu siswa memahami batasan dan kewajiban mereka sebagai makhluk sosial yang hidup dalam keberagaman suku, ras, agama, dan keyakinan (Daimah, 2023). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penguatan nilai kebhinekaan belum sepenuhnya berhasil. Ini karena ada perbedaan antara cara siswa melihat keberagaman dan cara mereka melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam beberapa kasus, stereotip, prasangka, dan sikap eksklusif masih ada terhadap kelompok yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa menumbuhkan kesadaran kebhinekaan secara reflektif, empatik, dan partisipatif di lingkungan sekolah sangat penting (Ngiu et al., 2025).

Sebagai dasar pelaksanaan program, kegiatan ini memadukan Pendidikan karakter, kemampuan komunikasi interpersonal, serta pembelajaran berbasis

pengalaman agar intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMK. Melalui pendekatan tersebut, siswa dapat memahami nilai-nilai toleransi melalui situasi yang mereka hadapi secara langsung, bukan sekedar melalui pemaparan teori. Toleransi menjadi unsur penting dalam mewujudkan suasana belajar serta interaksi sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Dewi et al., 2021). Toleransi juga mendorong siswa untuk saling menghargai, memahami, dan menghormati perbedaan keyakinan antar individu tanpa memunculkan sikap diskriminatif (Lestari et al., 2025).

Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai toleransi dalam dinamika kehidupan sekolah, sehingga mereka dapat berperan sebagai individu yang aktif dalam menghidupkan kebhinkaan di SMK Negeri 1 Wonosegoro. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman siswa mengenai arti dan urgensi toleransi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal yang mendukung terciptanya interaksi yang inklusif serta menghormati keberagaman (Anggraeni et al., 2022). Keberagaman yang dimiliki Indonesia membutuhkan perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh agar perbedaan yang ada dapat dimanfaatkan sebagai pendorong kemajuan bangsa (Rendi Rendi et al., 2024).

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode edukasi masyarakat, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemberian pengetahuan, pemahaman, serta peningkatan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya sikap toleransi dan nilai kebhinekaan di lingkungan sekolah. Edukasi masyarakat merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran melalui penyampaian informasi secara sistematis dan terarah (Notoatmodjo, 2012). Metode ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan pemahaman serta respons siswa terhadap materi yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu wawancara dengan pihak sekolah, pelaksanaan sosialisasi, serta penyebaran kuisisioner kepada siswa sebagai bentuk evaluasi pemahaman..

### **1) Wawancara**

Tahapan yang pertama dilakukan adalah wawancara terhadap pihak sekolah terkait dengan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai kondisi siswa, permasalahan yang muncul, serta cara untuk menanganinya. Kami melakukan wawancara pada hari Jumat, 07 November 2025 di SMK Negeri 1 Wonosegoro. Sebelum sampai di sana, kami membuat janji temu dengan waka kesiswaan, beliau adalah Ibu Sri Hartanti. Sesampainya disana, kami membuka diskusi dengan perkenalan singkat mengenai tujuan kami datang ke sini. Setelah itu, kami juga meminta kepada beliau untuk menjelaskan mengenai kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama terkait dengan toleransi terhadap

kebhinekaan. Informasi ini akan menjadi acuan penting guna merancang kegiatan sosialisasi.

## 2) Sosialisasi

Setelah pertemuan pertama, kami mengadakan kegiatan sosialisasi sebagai kelanjutan dari hasil wawancara. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sikap toleransi, nilai kebhinekaan, serta cara menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, kami menyampaikan materi melalui power point dan penyampaian contoh-contoh nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi berlangsung secara aktif, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan toleransi terhadap kebhinekaan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2025. Melalui sosialisasi ini kami berharap dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat mereka terapkan sikap toleransi ini terhadap nilai kebhinekaan di lingkungan sekolah maupun lingkungan yang lebih luas.

## 3) Penyebaran Kuisisioner

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, kami juga mengajak para siswa dan siswi untuk lebih dekat selama kegiatan ini berlangsung, dengan menyebarkan kuisisioner kepada para siswa. Kuisisioner ini kami jalankan melalui laman web *Quizziz*, kuisisioner yang kami berikan tersedia dalam bentuk permainan yang menyenangkan agar terasa lebih santai dan tidak terlalu kaku selama pelaksanaan kegiatan. Tak lupa pemberian kuis ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap sikap toleransi terhadap kebhinekaan di lingkungan sekolah. Kuisisioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan hasil skor yang sudah tertera. Kuisisioner diberikan kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi tanpa terkecuali. Waktu yang diberikan untuk menjawab kuisisioner tersebut kurang lebih 20 menit dengan soal yang berjumlah 10 butir.

## 4) Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini merupakan metode akhir dari semua rangkaian pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil dari kuis dan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potensi mereka dalam memahami materi yang telah kami sampaikan serta untuk meningkatkan sikap toleransi para siswa dan siswi terhadap nilai kebhinekaan yang ada di lingkungan sekolah. Dari hasil evaluasi tersebut kami berharap kegiatan sosialisasi dapat memberikan dampak positif bagi para siswa dan siswi sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga berharap kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat dilakukan dengan menyampaikan materi dengan lebih mendalam dan lebih rinci serta lebih mampu dalam meningkatkan kualitas dari segi media pembelajaran agar pesan toleransi yang kami sampaikan serta pesan penting yang juga menyangkut dengan nilai kebhinekaan dapat tersampaikan lebih efektif dan optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan sikap toleransi terhadap nilai kebhinekaan yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosegoro pada hari Senin, 24 November 2025 oleh mahasiswa Universitas Boyolali yang mengikuti mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) dan kegiatan ini dihadiri oleh Kelas 11 TJKT 2 yang berjumlah 34 siswa telah berjalan dengan cukup baik serta menghasilkan capaian yang sesuai dengan harapan sebelumnya yaitu para siswa siswi SMK Negeri 1 Wonosegoro terlihat lebih menghargai perbedaan dan menghormati terhadap sesama di lingkungan sekolah. Dapat terlihat dari cara mereka berinteraksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa siswi lebih terbuka terhadap keberagaman latar belakang teman-temannya. Selain itu, tingkat kesadaran mereka juga ikut meningkat sehingga suasana belajar terasa lebih nyaman bagi semua kalangan siswa siswi. Pelaksanaan kegiatan penguatan sikap toleransi terhadap nilai kebhinekaan yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosegoro pada hari Senin, 24 November 2025 oleh mahasiswa Universitas Boyolali yang mengikuti mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) telah berjalan dengan baik serta menghasilkan capaian yang sesuai dengan harapan sebelumnya yaitu para siswa siswi SMK Negeri 1 Wonosegoro terlihat lebih menghargai perbedaan dan menghormati terhadap sesama di lingkungan sekolah. Dapat terlihat dari cara mereka berinteraksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Siswa siswi lebih terbuka terhadap keberagaman latar belakang teman-temannya. Selain itu, tingkat kesadaran mereka juga ikut meningkat sehingga suasana belajar terasa lebih nyaman bagi semua kalangan siswa siswi. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana. Tahapan wawancara merupakan pengamatan awal terhadap lingkungan sekolah, hingga diskusi bersama pihak yang terkait menjadi langkah pertama dalam memahami kondisi yang sebenarnya terjadi di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, kami mengumpulkan informasi tentang sikap dan perilaku keseharian para siswa siswi terhadap sesama dan permasalahan yang sering muncul terkait toleransi terhadap kebhinekaan. Informasi ini kemudian menjadi langkah untuk menyusun kegiatan selanjutnya, yaitu sosialisasi supaya lebih terarah dan sesuai kebutuhan para siswa siswi di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana.

Apabila siswa tidak diberikan pemahaman yang cukup mengenai pentingnya menumbuhkan sikap toleransi, maka latar belakang perbedaan yang ada di antara mereka baik dari segi budaya, agama, maupun kondisi sosial dapat menimbulkan kesalahpahaman dan potensi konflik. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi menjadi langkah yang tepat untuk membangun kesadaran bersama, menanamkan nilai saling menghargai, serta mengikis sikap membeda-bedakan. Dengan adanya sosialisasi, siswa dapat memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, namun tetap layak dihormati dan diperlakukan setara, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan

inklusif. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif yaitu bisa meningkatkan pemahaman bagi siswa.

Penyampaian materi yang dipaparkan diantaranya adalah memberikan edukasi bagaimana cara berinteraksi dengan budaya sopan santun, dengan tutur kata yang baik, dan perilaku yang menggambarkan bagaimana cara menghargai orang lain yang disertai dengan contoh nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa lebih paham mengenai sikap toleransi terhadap kebhinekaan. Selama kegiatan berlangsung siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga memiliki peran untuk aktif dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman yang pernah mereka alami.

Keaktifan para siswa ini menjadi bukti bahwa penyampaian materi dari kami cukup berhasil, dimana para siswa dan siswi mau interaktif dalam dalam menanggapi sosialisasi kami dengan positif sehingga siswa mulai belajar menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Dan dalam tanggapan tersebut para siswa mau berusaha untuk menjauhi kenakalan remaja seperti judi online, tawuran dan ikut serta dalam membentuk kelompok-kelompok gank yang secara umum selalu menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif diantaranya yaitu bisa meningkatkan pemahaman bagi para siswa dan siswi. Penyampaian materi yang dipaparkan diantaranya adalah memberikan edukasi bagaimana cara berinteraksi dengan budaya sopan santun, dengan tutur kata yang baik, perilaku yang menggambarkan menghargai orang lain disertai dengan contoh nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa lebih paham mengenai sikap toleransi terhadap kebhinekaan. Selama kegiatan berlangsung siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga menyampaikan pendapat dan pengalaman yang pernah mereka alami.

Berdasarkan hasil kuis, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya sikap toleransi di kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Siswa siswi lebih menyadari bahwa perbedaan merupakan hal yang wajar dan sering kita jumpai sehingga diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati di tengah perbedaan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi mampu memberikan dampak positif serta meningkatkan pemahaman siswa secara nyata. Adapun kuis digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Tahap wawancara bersama waka kesiswaan



Gambar 2. Tahap pelaksanaan sosialisasi bersama siswa kelas 11 TJKT 2



Gambar 3. Penyerahan hadiah sebagai apresiasi sosialisasi



Gambar 4. Foto bersama audiens

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan sikap toleransi terhadap nilai kebhinekaan di SMK Negeri 1 Wonosegoro pada tanggal 24 November 2025 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Boyolali melalui mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) menjadi langkah nyata dalam membangun kesadaran para siswa dan siswi mengenai pentingnya toleransi. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, baik dari segi budaya, agama, maupun kondisi sosial, menuntut adanya sikap saling menghargai dan menghormati agar tercipta suasana belajar yang harmonis.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman melalui sosialisasi dan penyampaian materi, tetapi juga mendorong para siswa siswi untuk aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bercerita dan berbagi pengalaman. Hasilnya, siswa lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu berinteraksi dengan sopan santun, dan mulai menjauhi perilaku negatif yang dapat meresahkan masyarakat di sekitar. Dengan adanya peningkatan dalam pemahaman yang ditunjukkan melalui evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan di kalangan siswa. Hal tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk karakter yang lebih positif bagi generasi muda yang siap hidup berdampingan secara damai dan menjaga keharmonisan dalam keberagaman di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini juga akan memberikan pengalaman bagi para siswa dan siswi guna memberi dukungan serta dorongan kepada mereka untuk lebih memahami begitu banyaknya keberagaman di lingkungan sekitar mereka sebagai bagian penting dari kehidupan bersosial. Melalui penyampaian materi yang interaktif serta dilaksanakannya diskusi yang terbuka, para siswa dan siswi juga diajarkan untuk mengetahui cara menerapkan nilai toleransi dalam kondisi yang sebenarnya, seperti menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman temannya, menyelesaikan perselisihan maupun perbedaan dalam hal apapun secara damai, dan memiliki sikap empati terhadap latar belakang yang berbeda. Kesadaran bahwa adanya keberagaman adalah kekuatan bersama untuk mulai

tumbuh di kalangan para siswa dan siswi sehingga mereka mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam penguatan karakter positif generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., Alya Febriyani, S., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Aprilia, A. R., Zuhdi, A., & Fuadi, S. I. (2025). Pendidikan Toleransi Beragama Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonosobo. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 245–254. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i3.2988>
- Daimah, T. K. (2023). Demokratisasi Pendidikan dalam Pendidikan Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Pontianak.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*. 5.
- Hakim, S., Mulyani, M., Mazid, S., & Fitriana, R. (2020). Aktualisasi Kebinekaan Era New Normal di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v1i1.2690>
- Heriawati, A., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 167–172. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>
- Khoiriyah, L., Putri, N., Ersanda, P., & Widiadi, N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Kolaborasi Pada Kegiatan Outing Class di Smkn 10 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan Урeдyмeлy: State University of Malang (UM)*, 4(9), 15.
- Lestari, K. P., Kholisoh, S. N., Setiyani, D., & Fatah, A. (2025). Membangun Harmoni dan Toleransi dalam Bingkai Keberagaman Agama melalui Pendidikan Multikultural di SMK Kristen Nusantara Kudus. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 97–103. <https://doi.org/10.31571/sosial.v12i1.8814>
- Ngiu, Z., Adhani, Y., & Igirisa, A. N. (2025). *Peran Pemuda dalam Memperkuat Kebhinekaan di SMK Negeri 4 Gorontalo*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rendi Rendi, Grsia Monika Sinaga, & Samuel Linggi Topayung. (2024). Peran Pendidikan dalam Mengelola Keberagaman Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(3), 252–264. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.684>